

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya (Nur Uhbiyat, 2001:13). Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina seseorang agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia. Manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik sehingga dapat menjadi khalifah di bumi. Proses dalam pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-quran dan Sunnah.

Menurut Ratna, Pendidikan agama Islam tidak hanya dilaksanakan di lingkungan keluarga dan masyarakat tetapi juga di lingkungan sekolah (2001:12). Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di era modern seperti sekarang ini, untuk mengajarkan dan menanamkan pendidikan agama Islam sejak jenjang sekolah tidaklah mudah. Pendidikan Agama Islam harus mampu diseimbangkan dengan perkembangan modern sehingga pendidikan agama Islam lebih rasional. Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen, 2003:7).

Tujuan utama dari pendidikan Agama Islam yaitu selain memberikan bekal pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman juga menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka guru PAI merupakan salah satu instrumen yang penting. Selain guru PAI sebagai instrumen yang penting, dalam proses pembelajaran PAI motivasi juga merupakan faktor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik dan juga sebagai usaha yang dapat membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar.

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar maupun variasi media taktik dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak di capai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap

relevansi proses belajar mengajar, memberi kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual dan mendorong anak didik untuk belajar.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar, tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran, sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus (TPK).

Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan, maka peranan guru sangat dibutuhkan. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah mengajar dengan metode pembelajaran yang berbeda. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh MTsN 3 Pekanbaru adalah metode *Cooperative Learning*.

*Cooperative* berarti bekerjasama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama (Alma, 2009: 80). *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerjasama. Keberhasilan dari model ini sangat tergantung pada kemampuan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara berkelompok (Alma, 2009: 81). Adapun menurut Slavin (dalam Alma, 2009: 81), *cooperative learning* adalah

suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil secara *kolaboratif*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTsN 3 Pekanbaru Pekanbaru khususnya pada mata pelajaran Alquran dan Haidist ditemukan gejala pada proses belajar siswa. Gejala-gejala tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang kurang giat dalam memperhatikan pelajaran
- 2) Kurangnya motivasi siswa untuk belajar
- 3) Kurangnya keaktifan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
- 4) Prestasi belajar siswa yang rendah disebabkan siswa kurang aktif.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul ” **Penerapan Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN 3 Pekanbaru**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Al – Qur’an dan Hadits di MTsN 3 Pekanbaru”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Al – Qur’an dan Hadits di MTsN 3 Pekanbaru.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah referensi bahan pustaka tentang program penerapan metode cooperative learning dalam pembelajaran al – Qur'an dan Hadits di MTsN 3 Pekanbaru

### 2. Manfaat Praktis

- a) Untuk menambah referensi guru dalam mengajar Al quran dan hadist
- b) Untuk menambah keaktifan siswa dalam belajar menggunakan metode *Cooperative Learning*

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah pembaca dalam memahami karya tulis ilmiah ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut :Pada bab pertama berisi pendahuluan, yang menguraikan tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan Pembahasan, Manfaat dan Sistematika Penulisan.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KONSEP TEORITIS**

Terdiri dari tujuan teori, penelitian yang relevan, konsep operasional, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTsN 3 Pekanbaru, analisis data, dan interpretasi data.

#### **BAB V PENUTUP**

Terdiri dari kesimpulan dan saran, daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran